

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PROSEDUR PEMBAYARAN UTANG KEPADA SUPPLIER PADA HOTEL THE 101 BALI FONTANA SEMINYAK

Venansia Eno Tangi¹, Made Yessi Puspitha²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali,
Indonesia
Email: 20111501007@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi khususnya prosedur pembayaran utang kepada *supplier* pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek sistem informasi akuntansi atas prosedur pembayaran utang kepada *supplier* pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara pada objek penelitian. Departemen *accounting* menerapkan prosedur pembayaran utang dan aturan yang harus dipatuhi bersama oleh pihak hotel dan pihak *supplier* yakni dari proses penerimaan *invoice* dari *supplier*, pengajuan pembayaran, hingga proses pelunasan utang baik secara tunai ataupun kredit. Hal ini dilakukan agar proses pembayaran utang dapat dilaksanakan dengan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi atas prosedur pelunasan utang kepada *supplier* pada The 101 Bali Fontana Seminyak telah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa kendala yakni *supplier* terlambat melakukan penukaran tanda terima, *supplier* lupa menyerahkan dokumen pendukung pembayaran utang seperti faktur pajak, dan kuitansi, adanya perbedaan harga yang terdapat pada sistem dengan *invoice* yang diterima, beberapa nota/*invoice* dari *supplier* yang hilang. Hal ini berakibat pada tertundanya pembayaran utang kepada *supplier* oleh pihak hotel.

Kata kunci: Sistem, Prosedur, Pembayaran Utang

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu sehingga mendorong manusia untuk hidup secara lebih praktis dan mudah. Kemudahan-kemudahan yang ingin dicapai untuk menemukan kepuasan pada setiap tindakan dalam segala bidang. Salah satu yang muncul yakni sistem komputerisasi. Perusahaan menerapkan sistem komputerisasi dengan tujuan agar dapat menggantikan dengan sistem yang masih manual, sehingga pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Hal serupa perlu dilakukan dan diterapkan oleh semua industri termasuk pada sektor pariwisata terkhususnya hotel dalam menunjang operasionalnya agar bisa memperoleh informasi yang mudah, cepat dan tepat. Informasi merupakan data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan (Sri Mulyani, 2019).

Informasi bisa diperoleh secara mudah karena didukung dengan sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi akuntansi sendiri memainkan peran penting

dalam membantu menerima dan mengelola posisi strategis (Romney dan Steinbart, 2014). Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan dan sebagai alat pengambilan keputusan (Marina et al., 2017). Pengendalian dengan sistem informasi akuntansi juga dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional pada sebuah hotel tentunya tidak lepas dari transaksi pembelian baik secara tunai maupun secara kredit sehingga menimbulkan adanya utang.

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan/debitur kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2015). Dalam transaksi perusahaan seringkali perusahaan membeli sesuatu secara kredit dari pemasok (*Supplier*) untuk dijual kembali kepada pelanggan. Biasanya akan segera dilunasi dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan persyaratan kredit (*Credit Term*) yang tertera dalam faktur tagihan (*Invoice*). Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya utang seperti adanya kontrak, tujuan, dan kebijakan tertentu. Namun beberapa hal yang menjadi penyebab proses pembayaran utang menjadi terhambat yaitu keterlambatan penyerahan bukti tagihan, kesalahan penulisan jumlah tagihan, saldo rekening bank yang tidak cukup, dan minimnya kesadaran diri dalam membayar tagihan.

Pembayaran utang seperti ini nantinya akan masuk dalam pengeluaran kas perusahaan, dimana bagian keuangan yang bertugas mengelolanya. Menurut Romney dan Steinbart dalam Rahma (2021), siklus pengeluaran (*Expenditure Cycle*) merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang atau jasa. Dengan tujuan utama dalam siklus pengeluaran menimbulkan total biaya perolehan, pemeliharaan persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang diperlukan pihak manajemen perusahaan. Demi menunjang proses pembayaran tersebut, maka dibutuhkan sebuah prosedur/sistem pembayaran yang tepat, efisien, dan efektif dalam penerapan dan penggunaannya. Prosedur pencatatan utang adalah prosedur sejak utang perusahaan timbul sampai dengan pencatatannya dalam perkiraan/rekening utang.

Supplier atau pemasok merupakan suatu perusahaan atau individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan pabrik perusahaan memiliki lebih dari satu *supplier* dan hal tersebut akan menimbulkan konflik sehingga perusahaan harus selektif dalam memilih pemasok dan bisa menjalin kerjasama yang baik. Salah satu konflik yang sering terjadi seperti ketidikesesuaian barang yang dipesan dengan surat orderan, hal ini terjadi kemungkinan karena barang yang diterima tidak cocok dengan spesifikasi yang tercantum dalam surat orderan, barang mengalami kerusakan dalam perjalanan. Akibatnya dapat menghambat aktivitas suatu perusahaan termasuk Staff Account Payable sebagai pembayar tagihan kepada *supplier*.

Beberapa kendala yang dialami *staff account payable* dan *receiving* pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak yang membuat pembayaran tagihan menjadi terhambat yakni, *supplier* terlambat menyerahkan bukti tagihan seperti, faktur pajak, rekapan penjualan/*invoice*, dan kesalahan pencatatan nominal tagihan,

sehingga pihak *receiving* tidak dapat mengeluarkan *form* tanda terima. *Form* tanda terima ini akan diserahkan oleh pihak *receiving* kepada *supplier* yang menandakan bahwa bukti tagihan sudah diterima dan sudah sesuai, sehingga pihak *receiving* dapat menyerahkan rekapan *invoice*, faktur pajak, dan bukti pendukung lainnya kepada *Staff Account Payable* agar dapat mengajukan pembayaran.

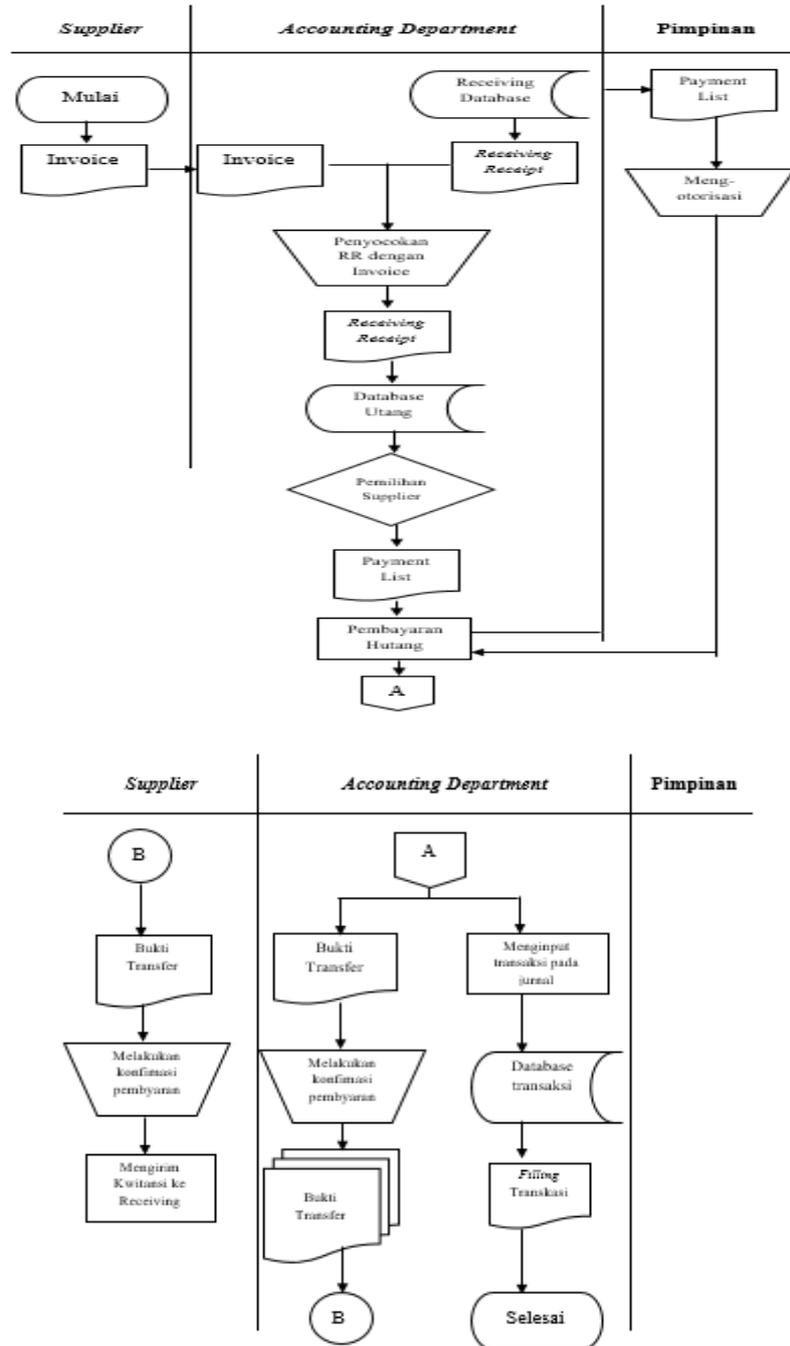
Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penulis memilih judul penelitian "Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Prosedur Pembayaran Utang kepada *Supplier* pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak".

2. Metode

Penelitian ini berlokasi di Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak yang berlokasi di Jl. Dewi Sri No.68 Kuta, dilaksanakan dari bulan Juli 2023 – Januari 2023. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan yaitu melakukan penelaahan terhadap buku, literatur dan berbagai laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta penelitian lapangan (*field research*) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mewawancarai secara langsung dengan *department head accounting*, *staff accounting*, *supplier*, serta melakukan observasi secara langsung dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait penelitian ini yang bersumber dari hotel.

3. Hasil dan Pembahasan

Prosedur pengolahan *invoice* dibagi menjadi dua, yaitu pengolahan *invoice* barang dan pengolahan *invoice* jasa. Terdapat beberapa tahapan prosedur pembayaran utang di Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak mulai dari penerimaan *invoice*, transaksi pelunasan utang, hingga proses *filling* transaksi telah berjalan dengan jelas dan teratur. Tahapan dan pembagian tugas dibagi dengan rata sehingga memudahkan proses pembayaran utang. Adapun beberapa perubahan yang disesuaikan dengan pihak hotel seperti proses permintaan barang untuk dibeli tidak hanya datang dari pihak *general store*, namun bagian *F&B Product* atau *kitchen* dapat membuat permintaan *supply*. Hal tersebut membuat bagian terkait yang akan meminta *supply* diharuskan untuk membuat *Purchase Request*. Selain hal tersebut perubahan yang dilakukan hotel terdapat pada pencatatan pembayaran utang oleh akuntan yang digantikan oleh *Account Payable* secara langsung, dengan demikian perubahan tersebut diatas dapat mempermudah dan menyesuaikan kebutuhan dari setiap departemen untuk melakukan transaksi pembayaran utang. Berikut merupakan *flowchart* proses pengolahan *invoice*, pelunasan utang, hingga proses *filling* dokumen:



Gambar 1. Flowchart Prosedur Pembayaran Utang di Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak

Sumber: Accounting Department The 101 Bali Fontana Seminyak

Alur prosedur pembayaran utang di Hotel The 101 Bali Fontana Seinyak diawali dengan melakukan pengecekan *aging* dari *Invoice* (periode pembayaran utang *Supplier* dengan *aging* tertua akan dijadikan prioritas pembayaran. Selanjutnya membuat *payment list supplier* atau vendor yang akan dibayar. Hal yang dibutuhkan dalam *payment list* adalah saldo dana yang terdapat dalam bank tertentu, tanggal pembayaran dan apa saja yang akan dibayar. *Payment List* harus

ditandatangani oleh *Asst. Financial Controller, General Manager* agar diakui keabsahannya. *Payment list* akan digunakan sebagai acuan pada saat melakukan pembayaran.

Adapun jenis pembayaran yang terdapat pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak, yaitu secara tunai dan kredit, dengan sistem pembayaran yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jumad. Pembayaran secara tunai lebih terlihat kompleks dikarenakan melibatkan dua orang, namun keterlibatan dua orang tersebut mempermudah pembayaran tunai yang dilakukan untuk utang yang memiliki kepentingan mendesak. Serta pada pembayaran secara kredit, utang dibayarkan sesuai dengan periode pembayaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembayaran melalui *House Bank Purchasing* berguna untuk setiap transaksi mendesak serta apabila terjadinya pemblokiran pengiriman barang untuk hotel. Hotel akan tetap mendapatkan *supply* yang sangat dibutuhkan tanpa mengganggu pembayaran tunai lainnya.

Pembayaran secara kredit membantu pihak hotel membayar kebutuhan dengan keringanan pada jumlah uang yang akan dibayarkan. Pihak hotel tidak selalu membayar secara tunai akibat pemasukan yang dimiliki hotel harus dialokasikan untuk kewajiban yang lainnya. Maka jenis pembayaran secara kredit sangat membantu kegiatan operasional agar tetap berjalan dengan lancar tanpa mengganggu alokasi keuangan.

Outstanding List Pembayaran Utang
pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak

NO	SUPPLIER NAME	OUT- STANDING	1 - 30 DAYS	31 - 60 DAYS	61 - 90 DAY S
1	AD Seafood	Rp6.745.000	Rp6.745.000	0	0
2	Aneka Listrik	Rp2.104.920	0	Rp2.104.920	0
3	PT.Anugerah Agung Alami	Rp3.816.688	Rp3.816.688	0	0
4	PT.Aroma Duta Rasa Prima	Rp11.432.000	Rp11.432.000	0	0
5	UD.Asta Karya	Rp32.134.000	Rp22.650.000	Rp9.484.000	0
6	PT.Bali Es	Rp2.094.000	Rp2.094.000	0	0
7	Cahaya Timur Printing	Rp32.788.750	Rp32.788.750	0	0
8	Coca Cola Distributor Indonesia	Rp1.484.996	Rp1.484.996	0	0
9	Croustille Bakery	Rp9.714.000	Rp9.714.000	0	0
10	PT.Dineta Jaya	Rp8.951.633	Rp8.951.633	0	0
11	PT.Dwi Boga Utama	Rp10.908.000	Rp10.908.000	0	0

12	Efata	Rp1.839.100	Rp1.839.100	0	0
13	Fajar Milinium	Rp14.835.500	Rp14.835.500	0	0
14	Gaya Warna	Rp6.255.000	Rp4.055.000	Rp2.200.000	0
15	Ginar Bali	Rp20.302.500	Rp20.302.500	0	0
16	Haryono Seafood	Rp14.929.000	Rp11.428.000	Rp3.501.000	0
17	PT.Indospirit Pertiwi Nusantara	Rp3.964.032	Rp3.964.032	0	0
18	PT.Masuya Graha Tri Kencana	Rp3.260.000	Rp3.260.000	0	0
19	Meat House Fresh Meat	Rp7.078.800	Rp7.078.800	0	0
20	CV.Mimba Jaya	Rp13.187.659	Rp10.637.659	Rp2.550.000	0
21	PT.Haaven Chemical	Rp3.470.463	Rp3.470.463	0	0
22	PT.Kreasi Sentosa Abadi	Rp900.000	Rp900.000	0	0
23	PT.Mulia Raya Agrijaya	Rp6.560.396	Rp6.560.396	0	0
24	PT.Mekayu Sari Mupu	Rp2.139.200	Rp2.139.200	0	0
25	PT.Puri Pangan Utama	Rp2.552.271	Rp2.552.271	0	0
	TOTAL A/P:	Rp223.447.381	Rp 203.607.961	Rp 19.839.920	0

Sumber: *Account Payable* The 101 Bali Fontana Seminyak

Dari tabel *outstanding list* di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan *supplier* yang telah dilunasi pembayaran utangnya, masih ada lima *supplier* seperti UD. Aneka Listrik, UD. Asta Karya, Gaya Warna, Haryono Seafood, dan CV. Mimba Jaya yang belum terlunaskan, dan telah lewat dari termin pembayaran yang disepakati bersama. Adapun kesepakatan tersebut adalah *supplier* dengan *termin of payment* baik satu minggu (7 hari) ataupun satu bulan (30 hari) harus melakukan penukaran tanda terima dalam waktu dua hari sebelum jatuh tempo, dengan pembayaran disesuaikan pada kesepakatan masing-masing di awal yakni tunai ataupun kredit.

Meskipun pelaksanaan pembayaran utang di Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak sudah sesuai, ternyata masih ada beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan pembayaran utang. Permasalahan tersebut berasal dari pihak *supplier* seperti keterterlambat menukarkan tanda terima, menyerahkan faktur pajak, lupa membawa kuitansi, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak ada jadwal penyerahan tanda terima antara *supplier* dan pihak hotel, dan hambatan yang dialami dari pihak internal *supplier* sendiri. Sedangkan masalah yang dialami pihak hotel adalah adanya perbedaan harga yang terdapat pada sistem dengan *invoice* yang diterima, ada beberapa nota/*invoice supplier* yang hilang, terlambat menginformasikan ke pihak *supplier*

bahwa pembayaran akan mendekati jatuh tempo, dan hambatan internal hotel itu sendiri. Permasalahan tersebut diatas dapat menghambat proses pengolahan *invoice* sehingga memperlambat pembayaran utang. Keterlambatan pembayaran utang dapat mengakibatkan pemblokiran *supply* atau lebih buruknya lagi adalah pemutusan kerja sama anantara pihak hotel dengan *supplier* maupun *vendor non-supplier*.

Terhadap permasalahan tersebut, pihak hotel melakukan *re-schedule* penukaran tanda terima bagi *supplier* yang mengalami hambatan, revisi terhadap harga pada system, melakukan pembaharuan harga secara berkala, membuat ketentuan dokumen pendukung yang perlu dipersiapkan *supplier* pada saat melakukan penukaran tanda terima, dengan begitu hambatan dalam proses pembayaran utang dapat terselesaikan dan tujuan akhir tercapai.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada prosedur pembayaran utang *supplier* di hotel The 101 Bali Fontana dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami pihak hotel namun dapat diatasi dengan melakukan *re-schedule* penukaran tanda terima, revisi terhadap harga pada sistem, melakukan pembaharuan harga secara berkala, membuat ketentuan dokumen pendukung yang perlu dipersiapkan *supplier* pada saat melakukan penukaran tanda terima. Jenis dan sistem pembayaran yang digunakan hotel The 101 Bali Fontana Seminyak mempermudah proses pembayaran dikarenakan pembayaran tersebut dibagi sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama serta anggaran yang dimiliki hotel.

5. Daftar Rujukan

- Mariana, W. S. (2017). Memahami Sistem Informasi Akuntansi. dalam SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI DAN PRAKTIKAL (32).
- Mulyani, Sri. (2019), Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik. Bandung: Unpad Press
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahma. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Atas Pelunasan Utang Kepada Supplier pada Novotel Bogor Golf Resort & Convention Center.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. <https://www.phm-hotels.com/hotel/101BFS>

